

Peran Administrasi Kelurahan Dalam Pengelolaan Bantuan Sosial (Studi Kasus Di Kelurahan Tuguiha, Kecamatan Tidore Selatan, Kota Tidore Kepulauan)

Dahlia Ibrahim¹, Muhammad Taurid Yahya², Zulaikha Rumaisha Alwi³

Program Studi Administrasi Negara^{1,2}, Universitas Nuku^{1,2},

Program Studi Ilmu Komunikasi³, Universitas Nuku³

Dahliaibrahim03@gmail.com¹, Muhammادتaurid@gmail.com², zulaikharumaisha05@gmail.com³

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Peran
Bantuan Sosial
Administrasi

ABSTRAK

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin yaitu keluarga miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan pendidikan yang tersedia serta penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya. PKH harus dilakukan secara profesional, sehingga tidak ada lagi RTSM yang tidak mendapatkan bantuan dari Program PKH tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prosedur dan kriteria yang digunakan oleh administrasi kelurahan dalam proses pendataan dan penyeleksian penerimaan bansos. Lokasi Penelitian di Kelurahan Tuguiha Kota Tidore Kepulauan, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran administrasi kelurahan dalam proses pendataan dan seleksi penerima bantuan sosial di Kelurahan Tuguiha sangatlah penting, yaitu untuk memastikan bahwa seluruh data penerima telah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah. Langkah ini dilakukan guna mencegah kesalahan dalam penyaluran bantuan sosial, seperti pemberian bantuan yang hanya berfokus pada keluarga kepala kelurahan atau staf kelurahan lainnya. Dalam pelaksanaannya, proses pengumpulan data calon penerima bantuan sosial di Kelurahan Tuguiha berjalan dengan lancar tanpa mengalami kendala berarti. Kondisi ini mencerminkan adanya kerja sama yang solid antara kepala kelurahan, sekretaris, dan seluruh staf kelurahan, sehingga pendataan dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran.

© This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Penulis Korespondensi:

Dahlia Ibrahim
Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Universitas Nuku
Alamat Jalan Sultan Mansyur, Kota Tidore Kepulauan, Indonesia
Email: Dahliaibrahim03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bantuan Sosial (Bansos) adalah pemberian dukungan dari pemerintah atau lembaga lain kepada masyarakat yang membutuhkan. upaya pemerintah untuk mengatasi kemiskinan dan mendukung kesejahteraan sosial, Bansos ini ditentukan atau diatur pada sebuah Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang kesejahteraan sosial. Dimana menurut Undang – Undang tersebut dijelaskan bantuan sosial

adalah sebuah bantuan yang dapat berupa uang, barang ataupun bisa berupa jasa kepada orang yang membutuhkan atau bisa dibilang rentan akan risiko sosial.

Bansos sendiri banyak jenisnya salah satunya seperti Program Keluarga Harapan (PKH). Dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) secara teknik dijalankan berdasarkan Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 42/ HUK/ 2007 tentang Program Keluarga Harapan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

PKH merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk percepatan pengurangan angka kemiskinan dan secara khusus bertujuan memutus rantai kemiskinan antar generasi. Dalam dunia internasional program ini dapat disebut dengan istilah Conditional Cash Transfers (CCT). Sejak di cetuskannya program ini pada tahun 2007, PKH telah berkontribusi besar dalam upaya pengurangan kemiskinan di Indonesia dan mendorong kemandirian masyarakat (Ramadhani 2016).

Kemudian menurut Peraturan Menteri no 1 tahun 2018, Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seseorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data, dan informasi kesejahteraan sosial dan di tetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH

Faktor penting penunjang berjalannya program PKH yaitu peran dari tim pendamping PKH. Dalam pelaksanaannya setiap RTSM yang menerima dana bantuan didampingi oleh pendamping dalam pengalokasian dana yang telah didapatkan agar tepat pada sasaran yaitu untuk pendidikan dan kesehatan. Peran pendamping PKH menjadi sangat penting karena mayoritas Penerima dana PKH merupakan RTSM yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga membutuhkan fasilitas pendampingan.

Target penerimaan bantuan PKH yaitu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang didalam keluarganya terdapat anak berusia 0-15 tahun dan/atau ibu hamil/nifas berada pada lokasi yang telah di pilih. Penerima bantuan sosial tersebut yaitu ibu ataupun wanita dewasa yang merawat anak dalam rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka: nenek, kakak perempuan, atau bibi dapat menjadi penerima bantuan) jadi nama yang tercantum dalam kartu kepesertaan adalah ibu/wanita dewasa yang mengurus anak, bukan kepala keluarga yang tercantum dalam kartu kepesertaan, jadi yang berhak mengambil pembayaran bantuan adalah nama yang telah tercantum dalam kartu kepesertaan PKH.

PKH harus dilakukan secara profesional, sehingga tidak ada lagi RTSM yang tidak mendapatkan bantuan dari Program PKH tersebut. Seharusnya Program Keluarga Harapan benar-benar memberikan bantuan kepada rumah tangga yang sangat membutuhkannya. Sehingga fungsi program tersebut benar-benar bisa telaksana sesuai dengan prosedurnya. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah suatu program perlindungan sosial dalam bentuk bantuan sosial yang diberikan kepada keluarga miskin dengan syarat tertentu, yang dimana telah terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS).

Bansos ditingkata kelurahan seringkali memicu karena berbagai faktor yang melibatkan masalah teknik, sumber daya manusia, serta faktor eksternal. Beberapa kendala utama adalah sebagai berikut :

1. Data penerimaan yang tidak akurat
Salah satu masalah paling umum adalah data penerimaan yang tidak valid, data penerimaan bansos seringkali tidak diperbahui secara rutin sehingga menimbulkan kesalahan dalam penyaluran.
2. Kordinasi antara lembaga yang lemah
Kelurahan seringkali harus bekerja sama dengan berbagai lembaga seperti Dinas Sosial, peemerintah pusat, dan lembaga swasta. Kurangnya koordinasi antara instansi dapat memperlambat atau memperumit proses penyaluran bansos.
3. Minimnya SDM dan kapasitas teknologi
Kelurahan seringkali kekurangan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kapisitas untuk mengelola penyaluran bansos dengan efektif. Selain itu, pengguna teknologi informasi ditingkat kelurahan masih terbatas, terutama dalam pengelolaan data dan distribusi bantuan secara elektronik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “**Peran Administrasi Kelurahan Dalam Pengelolaan Bantuan Sosial**” adapun rumusan masalah :

1. Bagaimana peran administrasi kelurahan dalam mendata dan menyeleksi penerimaan bansos di kelurahan tuguiha?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh administrasi kelurahan dalam penyaluran bansos kepada masyarakat ?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tuguiha, Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan. Waktu penelitian adalah rentang waktu yang ditentukan untuk melaksanakan seluruh tahapan dalam sebuah penelitian. Penelitian ini telah dilakukan selama bulan September sampai bulan November 2024. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2020:7) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain. Penelitian ini menggunakan sumber data primer untuk menjadi sumber utama yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya atau pihak pertama. Menurut Sugiyono (2013) dari segi pengambilan data maka bisa dilakukan dengan teknik wawancara, kuesioner, observasi maupun gabungan dari ketiganya. Data primer penelitian ini berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada staf kantor kelurahan Tuguiha mengenai bagaimana staf kelurahan dalam mendata penerimaan bansos dan apa saja kendala yang dihadapi.

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PKH adalah bansos dari pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dan rentang, PKH bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan akses layanan kesehatan, pendidikan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Syarat-syarat yang berhak menerima PKH di Kelurahan Tuguiha yaitu :

1. Masyarakat Kurang Mampu
PKH dirancang untuk membantu masyarakat kurang mampu memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan. Bantuan ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup keluarga lingkaran kemiskinan.
2. Anak Yatim
anak yatim sering kali berada dalam kondisi dan ekonomi yang rentang, terutama jika keluarga yang ditinggalkan tidak memiliki penghasilan yang memadai. Bantuan PKH membantu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan.
3. lansia
lansia sering kali mengalami keterbatasan fisik yang mengurangi kemampuan mereka untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup. Bantuan PKH membantu mengurangi beban ekonomi lansia, lansia juga biasanya memiliki kebutuhan keseharan yang lebih besar, seperti obat-obatan, perawatan medis, atau terapi, maka dari itu bantuan PKH diberikan untuk mendukung akses mereka ke layanan kesehatan yang diperlukan.
4. Penyandang Disabilitas
penyandang disabilitas sering menghadapi keterbatasan dalam akses pekerjaan, pendidikan, dan layanan publik. Maka bantuan PKH membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perawatan kesehatan, dan kebutuhan khusus lainnya.

3.1. Peran Administrasi Kelurahan Dalam Mengelola Bantuan Sosial di Kelurahan Tuguiha

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan informan penelitian, menunjukkan bahwa penyaluran PKH di kelurahan tuguiha dilakukan secara objektif, dengan memastikan hanya masyarakat yang memenuhi kriteria yang dapat menerima bantuan PKH tersebut. “proses penyaluran PKH di kelurahan tuguiha dilakukan dengan menyaring masyarakat yang benar-benar layak menerima bantuan tersebut. Penentuan penerimaan bantuan tidak didasarkan pada faktor subjektif, seperti rasa suka atau tidak suka. Sebagai contoh, jika terdapat kuota sebanyak 10 orang penerima, maka alokasi penerima akan dibagi secara proposional di setiap rukun tetangga (RT), sehingga bantuan diberikan kepada

masyarakat yang memang memenuhi kriteria penerimaan PKH. Selain itu, berkat adanya kerja sama yang baik sejauh ini belum ada kendala yang dihadapi selama penyaluran bantuan PKH”

Penyaluran PKH di kelurahan Tuguiha dilakukan dengan mematuhi peraturan pemerintah melalui pendataan yang akurat, terdokumentasi, dan bebas dari kecurangan. Dan pihak kelurahan juga berkomitmen untuk terus menjaga transparansi, akurasi, dan kelancaran dalam penyaluran bantuan kepada masyarakat yang berhak. pendataan calon penerimaan PKH di kelurahan tuguiha dilakukan secara proposional disetiap RT berdasarkan jumlah yang dibutuhkan. Calon penerimaan dipastikan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan proses pendataan dilakukan dengan teliti untuk memastikan bantuan tepat sasaran.

Masyarakat penerimaan PKH dalam kategori pendidikan merasa puas dengan proses penerimaan dan penyaluran bantuan. Proses berjalan lancar, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan. Bantuan ini dianggap sangat bermanfaat, serta menunjukkan perhatian dan dukungan pemerintah terhadap masyarakat, khususnya keluarga yang anak yang masih bersekolah. Hal ini mencerminkan efektivitas program dalam membantu meringankan beban ekonomi keluarga penerima. Bantuan yang diberikan dirasa sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka, hal ini mencerminkan keberhasilan program PKH dalam memberikan dukungan kepada keluarga yang membutuhkan.

Penerima bantuan PKH dalam kategori lanjut usia merasa puas dengan proses penerimaan bantuan yang berjalan lancar tanpa kendala. Bantuan sebesar 1 juta rupiah setiap kali pencairan dirasakan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program PKH berhasil memberikan dukungan yang signifikan kepada kelompok masyarakat rentan, khususnya para lansia.

Penerimaan bantuan PKH dibidang pendidikan merasa proses penerimaan bantuan berjalan lancar tanpa kendala. Bantuan disalurkan tepat waktu dan sesuai dengan kebutuhan, khususnya mendukung pendidikan anak yang sedang bersekolah ditingkat SMA. Program ini memberikan dampak positif, membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak dengan lebih mudah. penerimaan bantuan PKH yang termasuk dalam kategori lansia tidak mengalami kendala besar dalam proses penerimaan bantuan. Meskipun ada beberapa bulan penyaluran yang terlambat, secara umum waktu penyaluran bantuan sudah sesuai jadwal. Bantuan ini sangat berarti bagi penerima dan keluarga, terutama dalam menghadapi meningkatnya kebutuhan hidup.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Peran administrasi kelurahan dalam proses pendataan dan seleksi penerima bantuan sosial di Kelurahan Tuguiha sangatlah penting, yaitu untuk memastikan bahwa seluruh data penerima telah sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah. Langkah ini dilakukan guna mencegah kesalahan dalam penyaluran bantuan sosial, seperti pemberian bantuan yang hanya berfokus pada keluarga kepala kelurahan atau staf kelurahan lainnya. Dalam pelaksanaannya, proses pengumpulan data calon penerima bantuan sosial di Kelurahan Tuguiha berjalan dengan lancar tanpa mengalami kendala berarti. Kondisi ini mencerminkan adanya kerja sama yang solid antara kepala kelurahan, sekretaris, dan seluruh staf kelurahan, sehingga pendataan dapat dilakukan secara efektif dan tepat sasaran.

REFERENSI

- Abu Ahmadi 1982. Psikologi Sosial , Penerbit PT. Bina Ilmu Surabaya
- Aulia, T.R. (2021) Tujuan Bantuan Sosial. Available at :<https://lmsspada.kemdikbud.go.id/mod/forum/discuss.php?d=8202>.
- Bungin Burhan. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Cohen Bruce J, 2009, Peranan, Sosiologi Suatu Pengantar, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewi, Irra Chrisyanti. 2011. Pengantar Ilmu Administrasi. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai. Presiden Republik Indonesia. 12 Juli.
- Permendagri Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah dan Bansos Yang Bersumber Dari APBD. Padang
- PKH Kemensos, 2019. Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Tahun 2019.
- Siagian. Sondang P. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi I. Cetakan Ketiga Belas. Bumi aksara. Bumi Aksara. Jakarta
- Soekanto.2002. Teori Peranan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Soerjono Soekanto, 2009:212-213, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru,Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Afabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,cet kedua.
The Liang Gie. 2009. AdministrasiPerkantoran Modern. Yogyakarta: Liberty.
Undang-undang Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pekerja Sosial, Pub. L. No. 14 (2019)